

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Setiap mahasiswa memiliki hak dan kewajiban untuk dapat mengenyam dunia Pendidikan secara utuh dan juga menyeluruh hal ini dilakukan sebagai salah satu Upaya untuk menunjang sumber daya manusia yang memiliki kualitas demi menyongsong visi Indonesia Emas 2045 yang dimana hal ini terlampir pada salah satu dari tujuh belas arah Pembangunan Indonesia Emas 2045 yakni transformasi sosial berupa Pendidikan berkualitas yang merata sehingga dapat mewujudkan Visi keempat menuju Indonesia Emas 2045 yakni “Daya Saing Sumber Daya Manusia Meningkatkan” Dengan melakukan peningkatan kualitas SDM secara merata melalui Pendidikan, pelatihan dan pengembangan, sikap dan etos kerja, inovasi dan kreativitas, dan kesehatan diukur dengan HCL yakni skor *Human Capital Index* menjadi 0.73 merupakan tujuan besar khususnya pada ruang lingkup SDM di Indonesia (Indonesia 2045).

Dunia kerja merupakan salah satu wadah yang dapat mahasiswa jadikan kesempatan untuk dapat mengimplementasikan teori dan praktek secara nyata. Dengan memiliki pengalaman kerja mampu menjadi sebuah bekal baik bagi mahasiswa untuk dapat bersaing dalam dunia karir kedepannya. Saat ini Indonesia mulai memasuki masa dimana gelar tidak menjadi sebuah acuan dalam melihat kompetensi seseorang melakukan bagaimana lulusan yang memiliki motivasi besar untuk menyelesaikan masalah itu yang akan banyak di cari (Muhtarom, 2021). Melalui kerja profesi bentuk pengajaran yang akan diterima oleh setiap mahasiswa akan mengarah kepada bagaimana cara kerja sebuah industri dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia didalamnya. Hal ini dilakukan sebagai Upaya universitas untuk memberikan gambaran bagi para mahasiswa setelah lulus kuliah nantinya.

Rumpun ilmu hubungan Masyarakat atau *Public Relations* merupakan salah satu bidang wajib bagi sebuah Perusahaan. Khususnya Perusahaan besar yang harus mempertahankan citra Perusahaan secara jangka panjang. Maka dari itu peran divisi hubungan masyarakat menjadi sebuah hal yang patut dipertimbangkan apabila sebuah Perusahaan ingin Lestari. Pada prinsipnya,

*public relations* menjadi tugas atau fungsi manajemen khusus yang membantu meningkatkan dan mempertahankan hubungan komunikasi, saling memahami, menerima, dan kerjasama antara suatu organisasi dengan masyarakat umum atau disebut sebagai publik. *Public Relations Society of America* (PRSA) dalam Cutlip (2017) menyatakan bahwa upaya terus berlanjut untuk mendefinisikan peran *public relations* terhadap berbagai sektor industry dan bagaimana peran tersebut berdampak pada masyarakat luas. Dalam hal ini, sembilan komponen umum yang ditemukan dalam praktik *public relations* dibahas, yaitu menjalankan program terencana dan berkelanjutan (*continue*), mengelola hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan, mendapatkan kesadaran opini, sikap, dan perilaku baik di dalam maupun luar organisasi, serta menganalisis dampak kebijakan yang diputuskan, memberikan saran kepada manajemen dalam proses perumusan kebijakan yang dapat membangun dan menjaga hubungan komunikasi dua arah (*two ways communication*) sehingga menciptakan keharmonisan yang sudah ada dan membangun dasar guna diandalkan untuk mengevaluasi perubahan.

Dengan melihat dua kata kunci utama yakni organisasi dengan publik maka menjadi sudah sepatutnya bidang hubungan masyarakat dalam konteks industri media Perusahaan patut menjadi perhatian. Dinamika Perusahaan yang cukup fluktuatif menuntut seorang praktisi PR mampu menjalankan perannya untuk dapat mengakomodir kebutuhan Perusahaan. Terdapat empat peran penting bidang humas dalam ruang lingkup media Perusahaan. Pertama adalah sebagai teknisi komunikasi, peran ini dijalani seorang praktisi PR dalam sebuah Perusahaan untuk dapat memfasilitasi channel organisasi dengan para stakeholder. Seperti membangun situs website, portal internal Perusahaan, mengirimkan pesan Perusahaan, dan channel lainnya untuk mempermudah komunikasi terjalin.

Kerap kali sebuah permasalahan yang menimpa perusahaan harus diselesaikan melalui SOP atau langkah-langkah konkret hal ini menjadi peran kedua seorang praktisi PR dalam industri Perusahaan yakni sebagai pakar perumus masalah. Praktisi PR memiliki wewenang terhadap manajemen sebuah Perusahaan untuk menentukan arah dalam menangani sebuah permasalahan yang ada. Praktisi PR dengan pengalaman yang tinggi dibutuhkan dalam melakukan peran ini mengingat hal ini kerap dikaitkan dengan sebuah krisis

Perusahaan yang dimana apabila tindakan yang diambil kurang tepat maka tidak menutup kemungkinan permasalahan yang lebih besar bisa saja terjadi.

Terkadang permasalahan yang muncul membutuhkan perantara dalam melakukan penyampaian pesan satu dengan lainnya. Maka dari itu peran ketiga praktisi PR dalam industri Perusahaan adalah menjadi fasilitator komunikasi. Peran ini diambil oleh seorang praktisi PR untuk dapat menjadi medium dari pihak organisasi dengan publik. Artinya komunikasi dua arah yang berkelanjutan menjadi sebuah hal yang penting untuk dapat dilakukan oleh seorang praktisi PR. Mereka mampu melakukan strategi penjadwalan komunikasi, penentuan agenda pertemuan, sehingga kualitas daripada keputusan yang akan diambil oleh Perusahaan memiliki dasar yang valid dan bisa dan dipertanggungjawabkan. Setelah ketiga peran tersebut peran terakhir yakni sebagai fasilitator pemecah masalah menjadi penutup daripada peran seorang praktisi PR. Membangun hubungan baik antara organisasi dengan publik tidak selamanya baik, bisa saja keputusan untuk memecahkan sebuah permasalahan harus diambil dalam kurun waktu tertentu. Dengan memfasilitasi divisi lain yang terlibat dalam sebuah persoalan menjadi peran praktisi PR yang cukup diperhitungkan oleh manajer sebuah Perusahaan.

Dalam menangani permasalahan dalam industri media Perusahaan menjadi sebuah tantangan baru peran praktisi PR harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui internet konvergensi media terus terjadi. Era 5.0 telah mengubah komunikasi di dalam organisasi dengan publiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Donald K. Wright dalam Cutlip (2017) tentang bagaimana teknologi mempengaruhi industri PR di era digital yang menggabungkan telekomunikasi, komputer, dan media. Sebagai penyelidik utama dalam survei ini, Wright menemukan banyak hal penting, yaitu Pertama, hampir setiap profesional komunikasi digital (98%) setuju bahwa teknologi telah mengubah cara mereka bekerja, terutama dengan email. Kedua, sebagian besar praktisi PR (90%) merasa mereka memiliki sedikit hubungan personal dengan orang lain sebelum komunikasi digital muncul, tetapi sekarang mereka memiliki lebih banyak jaringan dan lebih dekat dengan orang lain. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi untuk mengubah industri PR dan bagaimana hal

tersebut mempengaruhi cara para praktisi PR bekerja dan berinteraksi dengan lingkup kerja mereka.

Studi ini menarik kesimpulan bahwa salah satu keuntungan terbesar komunikasi di era digital dalam ruang lingkup PR mampu memberikan akses langsung dan lebih cepat kepada audiens spesifiknya. Melalui perkembangan yang kian pesat menjadi sebuah kebutuhan baru kita sebagai mahasiswa harus mampu memanfaatkan peluang teknologi sebagai sebuah kesempatan untuk terus bersaing dengan zaman yang kian berkembang. Melalui bidang ilmu kebutuhan akan informasi yang semakin banyak menjadikan seorang calon praktisi humas dituntut untuk mampu memiliki ragam pengalaman baik dari universitas dan salah satunya praktik Kerja Profesi. Dengan mengetahui bagaimana kondisi lapangan yang sebenarnya terjadi dapat mempermudah mahasiswa ketika harus terjun ke dalam dunia kerja nantinya.

Maka dari itu melalui mata kuliah Kerja Profesi mampu dijadikan mahasiswa/l sebagai kesempatan untuk dapat mengimplementasikan praktik humas secara maksimal. Setiap mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) harus mengikuti mata kuliah Kerja Profesi selama minimal 400 (empat ratus) jam, atau sekitar 3 (tiga) bulan, karena mata kuliah ini merupakan salah satu prasyarat untuk kelulusan. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas.. Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya diberikan kebebasan untuk memilih tempat kerja profesi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada Program Studi ilmu komunikasi sendiri terdapat dua minor atau penjurusan yang bisa diambil oleh mahasiswa yaitu *public relations* dan *broadcasting journalism*. Dalam perkuliahan, praktikan memilih minor *public relations*, dimana minor ini membahas tugas manajemen yang memperhatikan sikap publik, menemukan kebijakan, praktik individu atau organisasi yang menguntungkan masyarakat, merancang dan melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan implementasi proses kerja yang dilakukan oleh seorang praktisi profesional *public relations* (Cutlip, 2017).

Dalam ruang lingkup hubungan masyarakat ilmu daripada hubungan Masyarakat cukup membutuhkan praktik langsung untuk dapat lebih memahami bagaimana secara spesifik apa saja yang PR lakukan pada sebuah Perusahaan mengingat jika dilihat secara lebih dalam tugas, peran, hingga fungsi daripada

*public relations* itu sendiri bisa dikatakan cukup banyak bahkan pernah humas dapat berpengaruh bagi keputusan sebuah organisasi, mengingat divisi humas erat kaitannya pada bagaimana reputasi sebuah Perusahaan dapat Lestari.

Perusahaan yang skalanya sudah Nasional bisa dipastikan membutuhkan divisi humas sebagai salah satu Upaya untuk dapat menjadi jembatan antara organisasi dengan publiknya. AirNav Indonesia merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara yang memberikan pelayanan Navigasi Penerbangan baik secara domestik maupun non-domestik. Dengan melihat skala Perum LPPNPI (Lembaga Penyelenggaraan Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia) sudah menjadi sebuah kebutuhan peran divisi Humas menjadi cukup penting. Di bawah *Department Corporate Secretary* Divisi Humas berdiri dengan sub bidang Humas, TJSL, dan Protokoler. Humas bertugas sebagai jembatan antara organisasi dengan para stakeholder dan publikasi, TJSL sebagai divisi yang bertanggung jawab terhadap tanggung jawab Perusahaan terhadap ruang lingkup lingkungan dan sosial, hingga protokoler yang berperan penting sebagai penghubung Direksi kepada seluruh kegiatan yang harus dijalani.

AirNav Indonesia berdiri dikarenakan Pelayanan Navigasi Penerbangan tidak dapat dijadikan sebuah bisnis berorientasi profit maka dari itu AirNav Indonesia terpecah dengan angkasa pura agar hal ini menjadi murni bentuk pelayanan navigasi penerbangan tidak ada unsur bisnis di dalamnya. Dengan melihat ruang lingkup Perusahaan berskala nasional dan memiliki peranan penting bagi navigasi penerbangan Indonesia menjadi sebuah hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana peran divisi humas dalam menjalankan tugas, fungsi dan perannya. Selain itu divisi Humas AirNav tidak memiliki irisan dengan marketing sama sekali. Artinya tidak ada tujuan sales sama sekali pada Perusahaan ini melainkan sebuah pelayanan yang diberikan. Maka dari itu bagaimana Humas murni secara tidak langsung dapat direpresentasikan melalui Perusahaan ini.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi**

### **1.2.1 Maksud Kerja Profesi**

- a) Mendalami bagaimana cara pengelolaan media sosial sebuah pada Badan Usaha Milik Negara
- b) Mempelajari bagaimana tugas, fungsi, dan peran humas pada Badan Usaha Milik Negara

- c) Mempelajari pengalaman kerja secara langsung di industri yang berkaitan dengan minor *Public Relations*
- d) Mempelajari proses kerja pada departemen *Corporate Secretary* Khususnya Humas & Protokoler
- e) Melatih *softs skills & hard skills* dalam dunia industri.
- f) Melatih komunikasi dengan sesama *team* mulai dari staff, *Junior Manager*. Manajer, Kepala Divisi, hingga Direksi.
- g) Mempelajari bagaimana peran humas dalam membangun hubungan baik dengan internal maupun eksternal.

### 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

- a) Mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan tugas, peran dan fungsi *Public Relations*.
- b) Mampu mengelola salah satu bagian daripada media sosial milik AirNav Indonesia.
- c) Mampu membuat konten kreatif AirNav Indonesia mulai dari persiapan, produksi, hingga publikasi konten.
- d) Memperoleh pengetahuan secara langsung untuk dapat melakukan komunikasi efektif dalam tim dari sebuah departemen.

### 1.3 Tempat Kerja Profesi

Tempat pelaksanaan kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan adalah Perum LPPNPI AirNav Indonesia. Praktikan berada di bawah *department Corporate Secretary* berada pada divisi humas. Perum LPPNPI AirNav Indonesia sendiri adalah organisasi yang bertugas menyediakan layanan navigasi penerbangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penerbangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Adapun beberapa pelayanan yang diberikan antara lain: Pelayanan lalu lintas udara; Pelayanan telekomunikasi penerbangan; Pelayanan Informasi Aeronautika; Pelayanan Informasi Meteorologi penerbangan hingga pelayanan informasi pencarian dan pertolongan. Perum LPPNPI berdiri pada tanggal 16 Januari 2013 dan pelayanan pertama dilakukan pada pukul 22:00 WIB. Berdirinya AirNav Indonesia didasari pada Undang nomor 1 tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 77 Tahun 2012 tentang Perusahaan Umum

(Perum) Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI).

Alasan praktikan memilih Perum LPPNPI AirNav Indonesia sebagai tempat kerja profesi adalah karena ingin mendalami bagaimana sebuah Perusahaan Umum dengan orientasi utama berupa pelayanan melakukan praktisi humas secara utuh dikarenakan keterlibatan marketing mulai terlihat pada PR masa kini. Selain itu menjadi satu-satunya Perusahaan pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia AirNav Indonesia harus menjaga hubungan baik dengan seluruh stakeholder mengingat Perusahaan bersifat *single provider*. Dengan ragam prestasi seperti *GRC Awards, Best Navigation Campaign, Best of PR 2012* menjadi *track record* yang menarik untuk praktikan dapat terlibat pada humas AirNav Indonesia. skala Perusahaan yang sudah nasional bahkan internasional menjadi sebuah hal yang menarik dapat mengetahui bagaimana kegiatan Perusahaan di dalamnya. Maka dari itu melalui AirNav Indonesia praktikan memiliki harapan untuk mengetahui bagaimana tugas, peran, dan fungsi humas di dalamnya.

#### 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

No	Kegiatan	Bulan																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat CV, Portofolio, Proposal Pengajuan Magang Kepada Perusahaan	1	2																		
2	Mencari dan Mengajukan Lamaran			3	4																
3	Melakukan riset terkait dengan perusahaan Perum LPPNPI AirNav Indonesia					1	2														
4	Mengirimkan dokumen terkait dengan kerja profesi ke Perum LPPNPI AirNav Indonesia					1	2														
5	Diterima oleh Manager Peronalia dan Umum Perum LPPNPI AirNav Indonesia						1														
6	Melakukan kegiatan magang pada bagian Humas Perum LPPNPI AirNav Indonesia									1	2	3	4	1	2	3	4				
7	Melakukan bimbingan Kerja Profesi pertama																		1	2	
8	Mulai membuat laporan magang																			1	2
9	Melakukan pengumpulan laporan Kerja Profesi																				1

Gambar 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi  
Sumber: Dok. Internal Praktikan

Praktikan mulai mempersiapkan kerja profesi pada bulan Mei minggu pertama dan kedua, Adapun persiapan yang dilakukan dengan mulai merapikan CV, Portofolio dan proposal pengajuan. Hingga di akhir bulan Mei sampai awal bulan Juni proses pengajuan selalu dilakukan oleh praktikan kepada beberapa Perusahaan melalui internet dan beberapa kerabat untuk mencari informasi penempatan magang. Praktikan melakukan beberapa pelamaran ke beberapa Perusahaan seperti PT Semen Indonesia, Yayasan Pendidikan Bersama Jaya, PT Raga Sindo Aman Internasional dan Perusahaan lainnya.

Pada minggu keempat bulan Mei praktikan sudah melakukan pengajuan pada Yayasan Pendidikan bersama jaya tepatnya di sekolah High Scope Indonesia. Selain itu PT. Semen Indonesia juga telah menerima saya untuk masuk *batch internship*, namun praktikan terkendala pada waktu pelaksanaan magang yang terlampau jauh dari skema yang sudah universitas sediakan. Hal ini menjadi pertimbangan saya akan menyulitkan saya ketika proses magang masih harus berlanjut namun kegiatan belajar mengajar sudah dimulai. Seiring berjalannya proses jika dilihat dari ruang lingkup Perusahaan AirNav Indonesia melalui info dari kerabat jauh lebih besar manfaat dan pembelajaran yang bisa saya dapatkan. Dengan skema magang yang lebih fleksibel praktikan memilih untuk fokus dan memaksimalkan proses penerimaan magang di AirNav Indonesia hingga pada tanggal 20 Juni 2023 menjadi hari pertama praktikan resmi diterima kerja profesi oleh AirNav Indonesia.

Surat pengantar kerja profesi dari universitas telah praktikan berikan sejak minggu pertama pada bulan Juni. Praktikan mulai mencicil laporan magang pada minggu pertama di bulan September dan melakukan bimbingan pada minggu kedua hingga keempat pada bulan September. Laporan kerja profesi yang praktikan buat akan dikumpulkan pada akhir bulan September sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh pihak universitas dan Program Studi. Total waktu atau jam kerja yang sudah praktikan jalankan selama melakukan kerja profesi adalah 576 Jam.